

## BAB V

### KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data yang diperoleh dan pembahasan dari hasil penelitian tentang “Pengaruh *Earning Per Share* dan *Debt To Equity Ratio* Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Indeks LQ 45 Periode Februari-Juli 2016”, maka kesimpulan yang diperoleh peneliti adalah sebagai berikut :

1. *Earning per share* memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap harga saham. Artinya jika nilai *earning per share* meningkat, maka harga saham tersebut juga akan meningkat. Begitu pula jika nilai *earning per share* mengalami penurunan, maka harga saham tersebut juga akan menurun.
2. *Debt to equity ratio* berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap harga saham. Artinya jika *debt to equity ratio* mengalami peningkatan maupun penurunan tidak mempengaruhi harga saham perusahaan dikarenakan terdapat variabel-variabel lain yang mempengaruhi harga saham perusahaan
3. *Earning per share* dan *debt to equity ratio* secara bersama-sama memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap harga saham. Selain itu, hubungan antara variabel *earning per share* dan *debt to equity ratio* terhadap variabel harga saham tergolong sedang. Berdasarkan hasil

pengujian data, besaran harga saham di perusahaan Indeks LQ 45 yang tercatat di Bursa Efek Indonesia dipengaruhi oleh *earning per share* dan *debt to equity ratio* sebesar dua puluh tiga koma empat persen.

## **B. Implikasi**

Berdasarkan kesimpulan yang telah dikemukakan, maka implikasi yang diperoleh dari hasil penelitian, sebagai berikut :

1. Pengaruh *earning per share* yang positif dan signifikan terhadap harga saham menunjukkan bahwa pendapatan per lembar saham dapat meningkatkan harga saham. Peningkatan harga saham terjadi jika perusahaan mengalami peningkatan pendapatan dalam pendapatan per lembar sahamnya. Peningkatan per lembar saham ini menunjukkan kepercayaan para investor kepada perusahaan turut meningkat untuk melakukan investasi pada perusahaan yang mengalami peningkatan pada pendapatan per lembar sahamnya.
2. *Debt to equity ratio* berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap harga saham. Hal ini menunjukkan bahwa dalam berinvestasi, investor tidak terlalu mempertimbangkan *debt to equity ratio* dan para investor cenderung menghindari atau tidak tertarik dengan saham-saham perusahaan yang memiliki nilai *debt to equity ratio* yang tinggi karena mencerminkan risiko perusahaan yang relatif tergantung terhadap penggunaan utang.

3. Pengaruh yang positif dan signifikan dari *earning per share* dan *debt to equity ratio* terhadap harga saham menunjukkan bahwa jika perusahaan memperoleh keuntungan dan pendapatan per lembar saham yang tinggi sehingga memberikan ketertarikan bagi investor untuk menginvestasikan dananya ke perusahaan yang memberikan *earning per share* yang semakin tinggi oleh perusahaan. Nilai *earning per share* yang semakin tinggi dan penggunaan laba yang terkendali dapat mengakibatkan investor percaya pada kinerja perusahaan dan melakukan investasi di perusahaan sehingga harga saham pada perusahaan yang terdaftar sebagai Indeks LQ 45 juga meningkat.

### C. Saran

Berdasarkan implikasi yang telah diuraikan di atas, maka peneliti memberikan saran yang dapat menjadi masukan yang bermanfaat, antara lain :

1. Bagi investor, sebelum berinvestasi pada perusahaan yang terdaftar sebagai saham Indeks LQ 45 sebaiknya memperhatikan ketentuan yang berlaku bagi saham Indeks LQ 45 tersebut. Dalam melakukan analisis fundamental, sebaiknya investor mempertimbangkan *earning per share* masing-masing perusahaan yang akan memberikan keuntungan pada tiap lembar saham yang diinvestasikan oleh para investor. Selain itu, investor juga perlu mempertimbangkan *debt to equity ratio* sebelum melakukan investasi terkait penggunaan utang perusahaan.

2. Bagi perusahaan yang tidak memperhatikan *earning per share* dan *debt to equity ratio*, maka perusahaan tersebut dapat memiliki harga saham yang negatif, yang berarti perusahaan dinilai memiliki kinerja yang buruk bagi investor. Oleh karena itu, setiap manajer perusahaan perlu mempertimbangkan penggunaan utang dalam pengambilan keputusan pendanaan. Selain itu, perusahaan juga perlu mempertimbangkan kemampuan yang dimiliki untuk menghasilkan pendapatan per saham.
3. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat menggunakan sampel dari seluruh perusahaan yang tercatat dalam Indeks LQ 45 dan menggunakan periode pengamatan yang lebih panjang sehingga hasil penelitian dapat menggeneralisasikan kondisi pasar modal khususnya Indeks LQ 45. Peneliti selanjutnya juga disarankan untuk menambahkan faktor internal lain yang dapat mempengaruhi harga saham seperti *Price to Book Value*, *Return on Assets*, *Market Value Added*, *Economic Value Added*, atau menggunakan faktor eksternal sebagai variabel independen yang mempengaruhi harga saham.